

Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MI Al-Azhar Samarinda

Irmawati

E-mail: irmawatimpd89@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Samarinda., indonesia

Article History:

Received: 03 Juni 2026

Accepted: 08 Juni 2026

Published: 25 Juli 2026

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan,
Moderasi Beragama,
Internalisasi Nilai,
Madrasah

Keywords:

educational management,
religious moderation, value
internalization, madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam upaya membentuk karakter moderat peserta didik di lingkungan madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk implementasi keempat fungsi manajemen tersebut dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dilakukan melalui integrasi nilai moderasi ke dalam visi, misi, program, serta kegiatan

pembiasaan madrasah. Pengorganisasian diwujudkan melalui kolaborasi seluruh unsur madrasah dan orang tua dengan pembagian peran yang jelas. Pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta aktivitas sosial yang mengarah pada tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. Sementara itu, pengawasan dilaksanakan melalui supervisi, observasi, evaluasi, dan komunikasi dengan orang tua secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study examines the implementation of educational management functions in the internalization of religious moderation values at MI Al-Azhar Samarinda. The main issue addressed is how the functions of planning, organizing, actuating, and controlling are applied in efforts to develop students' moderate character within the madrasah environment. The objective of this research is to describe in depth the forms of implementation of these four management functions in the process of internalizing religious moderation values. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using an interactive model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the planning function is carried out through the integration of moderation values into the vision, mission, programs, and habituation activities of the madrasah. The organizing function is implemented through collaboration among all school stakeholders and parents with clear task distribution. The actuating function is realized through learning activities, habituation, role modeling, and social activities that reflect the stages of value transformation, transaction, and transinternalization. Meanwhile, the controlling function is conducted through supervision, observation, evaluation, and continuous communication with parents.

Copyright © 2026 Irmawati

Citation: Irmawati (2026). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MI Al-Azhar Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 7 (1), 123–134. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i1.14028>

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari aspek agama, suku, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai masyarakat multikultural yang membutuhkan upaya berkelanjutan dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman yang ada. (Fahri & Zainuri, 2019).

Penguatan moderasi beragama melalui pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak karena pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai, sikap, dan perilaku sosial yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan toleran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini (Miftakhul Huda Arrofi', 2024).

Pada jenjang pendidikan dasar, penanaman nilai moderasi beragama memiliki urgensi yang tinggi karena masa anak-anak merupakan fase pembentukan karakter yang sangat menentukan perkembangan sikap sosial pada masa berikutnya. Penelitian Nisa dan Siregar (Ikhfah Chairun Nisa, 2022) menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama mampu mendorong tumbuhnya sikap toleransi peserta didik terhadap perbedaan agama dan keyakinan di lingkungan sekolah dasar.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain memberikan pendidikan keagamaan, madrasah juga berfungsi membentuk karakter peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alam* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Rian Permana Suryadipraja dkk., 2026) menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan sekolah, interaksi dialogis dalam pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah yang menghargai perbedaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Utomo, 2018) pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah No. 3 Sengkang menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, interaksi sosial antarsiswa, dan lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan karakter moderat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi moderasi beragama di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan. Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan

efisien sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam konteks moderasi beragama, fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji moderasi beragama pada aspek pembelajaran, pendidikan karakter, kurikulum, keteladanan guru, maupun budaya sekolah, penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi fungsi manajemen pendidikan berdasarkan teori George R. Terry dalam pembentukan nilai-nilai moderasi beragama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada implementasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program moderasi beragama belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan observasi awal, MI Al-Azhar Samarinda telah mengembangkan berbagai program yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan budaya madrasah. Nilai-nilai toleransi, saling menghormati, disiplin, dan kerja sama ditanamkan kepada peserta didik dalam berbagai aktivitas sekolah. Namun, keberhasilan program tersebut memerlukan pengelolaan yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Kondisi ini menjadikan MI Al-Azhar Samarinda menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.

B. Tinjauan Pustaka

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pada pemahaman mengenai implementasi fungsi manajemen dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

1. Implementasi Fungsi Manajemen

Implementasi fungsi manajemen merupakan proses penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Dalam manajemen pendidikan, fungsi manajemen diwujudkan melalui *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara terpadu mulai dari penyusunan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. (Mariyah dkk., 2025).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) dalam manajemen pendidikan merupakan proses menetapkan tujuan, menyusun program, menentukan strategi, serta mengalokasikan sumber daya sebagai pedoman pelaksanaan seluruh

kegiatan pendidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan karena memberikan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pencapaian tujuan lembaga Pendidikan.(Fahrurroji dkk., 2022).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan proses pembagian tugas, penetapan wewenang, serta koordinasi antarpendidik dan tenaga kependidikan agar seluruh sumber daya dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang efektif akan menciptakan struktur kerja yang jelas, meningkatkan kolaborasi, dan mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.(Elya Siska Anggraini dkk., 2025).

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Berorientasi pada pelaksanaan program melalui pengarahan, pembinaan, dan pemberian motivasi kepada pendidik serta tenaga kependidikan agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keberhasilan fungsi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi, menciptakan kerja sama, dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Kristiani dkk., 2024).

d. Pengawasan atau evaluasi (*Controlling*)

proses memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui fungsi ini, pimpinan lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kendala, melakukan tindakan perbaikan, serta meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.(Naningsih & Basam, 2019).

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan jalan tengah (*wasatiyyah*), menghindari sikap ekstrem, serta membangun kehidupan yang rukun dalam masyarakat multikultural (Junaedi, 2019).

Proses internalisasi nilai-nilai dilaksanakan melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah sehingga berkembang menjadi karakter yang tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari.(Haris dkk., 2024). Berikut ini adalah beberapa nilai-nilai moderasi beragama antara lain:

a. Toleransi (*Tasamuh*)

Sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama, budaya, maupun pandangan tanpa mengorbankan keyakinan sendiri. Nilai ini mendorong terciptanya kehidupan yang rukun, damai, dan saling menghormati.(Nurlaili, dkk., 2024).

b. Keseimbangan (*Tawazun*)

Keseimbangan (*tawazun*) merupakan sikap menempatkan segala sesuatu secara proporsional serta menghindari sikap berlebihan. Nilai ini menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta antara kepentingan individu dan masyarakat. (Khairudi, 2023).

c. Keadilan (*I'tidal*)

Sikap objektif dan memberikan hak kepada setiap orang secara adil tanpa diskriminasi. Dalam pendidikan, nilai ini diwujudkan melalui perlakuan dan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik. (Khairudi, 2023).

d. Musyawarah (*Syura*)

Proses pengambilan keputusan melalui dialog untuk mencapai kesepakatan bersama. Nilai ini mengedepankan keterbukaan, partisipasi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain (Khairudi, 2023).

e. Komitmen Kebangsaan

Sikap menerima, menjaga, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai ini menegaskan bahwa pengamalan agama berjalan selaras dengan semangat persatuan dan cinta tanah air (Hanif, 2025).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial (Agusven, 2023) terkait implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda.

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Azhar Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena madrasah ini menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam pengelolaan lembaga, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta pelaksanaan program pembinaan karakter yang mendukung terbentuknya sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman di lingkungan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri: *Pertama*, data primer yang mencakup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan siswa yang ada di sekolah tersebut. *Kedua*, Sekunder seperti dokumen baik literatur, buku, karya ilmiah, data dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian

Teknik pengumpulan data baik dari wawancara untuk menggali informasi dengan seluruh informan, observasi dilakukan untuk memperkuat dan serta dijadikan validasi dari data yang didapatkan dan dokumentasi sebagai pendukung dan penguat atas temuan. (Sugiyono, 2019).

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berdasarkan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta

penarikan dan verifikasi kesimpulan guna memperoleh temuan penelitian yang valid dan komprehensif. (Nimsa Iriani, 2022).

D. Hasil Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda dilakukan melalui integrasi nilai moderasi ke dalam visi, misi, tujuan madrasah, program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran guru. Nilai yang direncanakan untuk dikembangkan meliputi toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), musyawarah (*syura*), serta komitmen kebangsaan.

Selain melalui dokumen formal, perencanaan juga diwujudkan melalui penyusunan berbagai program pembiasaan seperti salat berjamaah, program Jumat Berbagi, kerja kelompok heterogen, kegiatan sosial kemasyarakatan, peringatan hari besar nasional, dan pembiasaan budaya salam, senyum, serta saling menghormati antarwarga madrasah.

2. Pengorganisasian (*Organizer*)

Pengorganisasian program internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda dilakukan melalui pelibatan seluruh unsur madrasah secara terpadu. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus koordinator program, sedangkan guru menjadi aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, wali kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler, tenaga kependidikan, serta orang tua turut mengambil bagian dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan fungsi masing-masing sehingga setiap komponen memiliki kontribusi yang jelas dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan nilai toleransi, sikap saling menghargai, dan penghormatan terhadap keberagaman.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda diwujudkan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Penguatan nilai-nilai moderasi tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan sosial, serta budaya madrasah yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan penyelesaian konflik secara damai dalam proses pembelajaran, serta diperkuat melalui kegiatan pembiasaan yang menumbuhkan sikap saling menghormati, peduli, dan bertanggung jawab. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap adil, terbuka terhadap perbedaan pendapat, dan berkomunikasi secara santun, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain supervisi pembelajaran, observasi perilaku peserta didik, evaluasi program pendidikan karakter, serta komunikasi berkelanjutan dengan orang tua. Pengawasan tidak hanya berfokus pada aspek administratif pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Guru secara rutin melakukan pemantauan terhadap interaksi sosial peserta didik baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala madrasah melaksanakan supervisi guna memastikan bahwa program-program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Di MI Al-Azhar Samarinda, pengawasan dilaksanakan melalui observasi dan evaluasi berkala untuk menilai penerapan nilai toleransi, kerja sama, penghormatan terhadap perbedaan, dan sikap anti-kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai alat kontrol, pengawasan juga berfungsi sebagai media refleksi yang membantu madrasah mengidentifikasi kendala serta melakukan perbaikan program secara tepat dan berkesinambungan.

E. Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama telah dimulai sejak tahap perencanaan. Menurut Muhaimin, internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap awal, lembaga pendidikan perlu merancang nilai yang akan ditanamkan melalui tujuan, kurikulum, dan program pendidikan. (Auliya dkk., 2023).

Dalam konteks MI Al-Azhar Samarinda, nilai moderasi beragama tidak hanya dirumuskan sebagai tujuan normatif, tetapi telah diterjemahkan ke dalam berbagai program yang memungkinkan peserta didik mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah berfungsi sebagai instrumen transformasi nilai, yaitu proses penyampaian dan pengenalan nilai kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Evianah yang menyatakan bahwa integrasi nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan program sekolah merupakan langkah awal yang penting dalam membangun toleransi dan keharmonisan di Madrasah Ibtidaiyah. (Evianah, 2024).

Dari uraian di atas, perencanaan (*planning*), dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi nilai moderasi ke dalam visi, misi, tujuan madrasah, program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran guru. Perencanaan tersebut juga diwujudkan dalam berbagai program pembiasaan, seperti salat berjamaah, Jumat Berbagi, kerja kelompok heterogen, kegiatan sosial kemasyarakatan, peringatan hari besar nasional, serta budaya salam, senyum, dan saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menyiapkan landasan konseptual dan operasional yang jelas sehingga proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan mendukung terbentuknya karakter moderat pada peserta didik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Apabila ditinjau dari perspektif teori internalisasi nilai, keterlibatan berbagai unsur madrasah tersebut menggambarkan bahwa proses pembentukan karakter moderat tidak berlangsung secara individual, melainkan melalui interaksi sosial yang terus-menerus antara peserta didik dengan lingkungan pendidikan yang mengitarinya, (Rahman, 2016) Internalisasi nilai berlangsung melalui proses transaksi nilai, yaitu terjadinya hubungan timbal balik antara pemberi nilai dan penerima nilai dalam situasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses pembiasaan dan penghayatan nilai. (Sumiati, dkk., 2020).

Dari sudut pandang pendidikan karakter, keterlibatan banyak pihak tersebut memiliki arti penting karena peserta didik memperoleh pengalaman nilai yang relatif konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. (Hariyanto, 2012) Konsistensi pesan dan keteladanan dari berbagai pihak memungkinkan nilai-nilai moderasi beragama lebih mudah diterima dan dihayati oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian (Tajussubki & Saifannur, 2025) yang mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara kepala madrasah, guru, dan orang tua. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Alhafizh & Dede Setiawan, 2025) yang menjelaskan bahwa budaya moderasi beragama akan lebih mudah berkembang ketika seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian pengorganisasian (*organizing*), fungsi manajemen pendidikan dilaksanakan melalui pembagian peran yang jelas dan keterlibatan seluruh unsur madrasah secara kolaboratif. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah kebijakan dan koordinator program, guru sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran dan pembiasaan, serta wali kelas, pembina ekstrakurikuler, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai pendukung penguatan karakter peserta didik. Pola pengorganisasian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berjalan secara terstruktur, konsisten, dan berbasis kerja sama lintas peran, sehingga memperkuat pembentukan karakter moderat melalui lingkungan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Jika ditelaah lebih mendalam, pelaksanaan program moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda menunjukkan berlangsungnya tiga tahapan internalisasi nilai, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. (Niken Ristianah, 2020) Tahap transformasi nilai terlihat dari penyampaian konsep-konsep moderasi beragama oleh guru dalam pembelajaran, seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, sikap adil, dan komitmen kebangsaan. Selanjutnya, tahap transaksi nilai terjadi melalui interaksi peserta didik dengan guru dan lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut mulai dipraktikkan dalam kegiatan belajar, kerja kelompok, diskusi, serta berbagai aktivitas sosial di sekolah.

Tahap transinternalisasi nilai tampak ketika peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara spontan dalam kehidupan sehari-hari tanpa arahan langsung dari guru. Hal ini terlihat dari sikap menghargai perbedaan, kemampuan bekerja sama dengan berbagai teman, serta kesadaran menjaga keharmonisan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program moderasi beragama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan,

tetapi juga berhasil membentuk kesadaran, pola pikir, dan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wasilah dkk., 2023) yang menegaskan bahwa interaksi edukatif antara guru dan peserta didik menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter moderat, karena guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator internalisasi nilai. Temuan ini juga didukung oleh (Rosyida dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang memberi ruang bagi toleransi dan kerja sama dapat mempercepat internalisasi nilai moderasi beragama, sebagaimana terlihat di MI Al-Azhar Samarinda melalui pembiasaan dan budaya madrasah sebagai penguat karakter peserta didik.

Aspek pelaksanaan (*actuating*), fungsi manajemen pendidikan diwujudkan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan sosial dan budaya madrasah yang berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini berjalan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, hingga transinternalisasi nilai, yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai moderasi beragama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari secara spontan. Dengan demikian, fungsi pelaksanaan berperan penting dalam mengubah nilai yang bersifat konseptual menjadi kebiasaan dan karakter nyata yang mencerminkan sikap toleran, kerja sama, serta penghargaan terhadap keberagaman.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam perspektif teori internalisasi nilai, pengawasan berperan sebagai sarana penguatan (*reinforcement*) untuk memastikan nilai-nilai yang telah ditanamkan berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. (Munif, 2017) Oleh karena itu, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan agar proses internalisasi tidak berhenti pada pemahaman, tetapi berlanjut pada pembentukan perilaku nyata.

Temuan ini sejalan dengan (Azis & Zulkarnain, 2024) yang menyatakan bahwa pengawasan berkelanjutan membantu sekolah memantau perkembangan karakter peserta didik secara lebih komprehensif dan terukur melalui perilaku yang dapat diamati. Selain itu, (Pratama dkk., 2026) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi turut mendukung keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama, karena lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian diketahui, pengawasan (*controlling*), dilaksanakan melalui supervisi pembelajaran, observasi perilaku peserta didik, evaluasi program pendidikan karakter, serta komunikasi dengan orang tua secara berkelanjutan. Pengawasan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga menitikberatkan pada pemantauan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan anti-kekerasan. Dengan demikian, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus penguatan yang memastikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami, tetapi benar-benar terinternalisasi menjadi karakter peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

F. Simpulan

Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Azhar Samarinda menunjukkan bahwa seluruh fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan secara terpadu dan saling menguatkan. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam dokumen dan program madrasah serta berbagai kegiatan pembiasaan sebagai landasan operasional. Pada tahap pengorganisasian, seluruh unsur madrasah terlibat secara kolaboratif dengan pembagian peran yang jelas sehingga tercipta sinergi dalam penguatan karakter peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, internalisasi nilai diwujudkan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan sosial yang mengarah pada terbentuknya karakter moderat melalui tahapan transformasi, transaksi, hingga transinternalisasi nilai. Sementara pada tahap pengawasan, dilakukan supervisi, observasi, evaluasi, dan komunikasi dengan orang tua secara berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, implementasi fungsi manajemen pendidikan di madrasah tersebut telah efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan.

Referensi

- Agusven, T. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Rey Media Grafika.
- Alhafizh, I., & Dede Setiawan. (2025). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 207–221. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1987>
- Auliya, S. N., Khojir, K., & Saleh, K. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.5923>
- Azis, A., & Zulkarnain, A. I. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Se-Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 23(2), 12–23. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6271>
- Elya Siska Anggraini, Manalu, J., & Fahrezi, M. (2025). Penerapan Fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Oleh Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9), 1998–2006. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.10201>
- Evianah, N. (2024). Mewujudkan Toleransi dan Keharmonisan: Strategi Efektif Pengenalan Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Social Science Research*, 4, 12407–12419.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Penelitian Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 99.
- Fahrurroji, Sindi Saputri, Yesita Roza Niza, Reflinda, Sri Budiarti, D. (2022). Analisis fungsi-fungsi perencanaan pendidikan dalam manajemen pendidikan islam: studi literatur. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2), 131–143.
- Hanif, H. A. (2025). Moderasi Beragama dan Pengaruhnya terhadap Hubbul wathon di Lingkungan Perguruan Tinggi. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 6(1), 93–

104. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss1.art9>
- Haris, A., Mardani, D. A., Kusnandar, E., & Mas'ad, M. A. (2024). Strengthening Religious Moderation through the Merdeka Curriculum: The Role of Islamic Religious Education Teachers at Public Senior High School. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(3), 423–438. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1958>
- Hariyanto, M. S. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Resdakarya.
- Ikhfah Chairun Nisa, N. S. (2022). Moderasi Beragama: Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 35–49. <https://doi.org/10.69621/jpf.v17i1.149>
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Khairudi. (2023). Moderasi Beragama dalam Kearifan Lokal pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Jurnal Moderasi Beragama*, 03(1), 76–91.
- Kristiani, B., Maryanto, M., & Egar, N. (2024). Implementasi Manajemen Pelaksanaan (Aktuasi) Edupreneurship Di Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.15794>
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Ahmad Fadhil, R. (2025). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(Vol 8, No 2), 268–281.
- Miftakhul Huda Arrofi'. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 4(2), 79–114. <https://doi.org/10.22515/literasi.v4i2.10977>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Naningsih, N., & Basam, F. (2019). Analisis Fungsi Manajemen Pendidikan pada Lingkup Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 01(2), 72–78.
- Niken Ristianah. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. 21(1), 1–9.
- Nimsa Iriani. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia.
- Nurlaili, Fitriana, Cut Ulfa Millah, E. M. N. (2024). Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya. *Moderation : Journal of Religious Harmony*, 1(1), 19–24.
- Pratama, R., Islam, U., Sulthan, N., & Jambi, S. (2026). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Rahman, M. L. (2016). Konsep Belajar Menurut Islam. *Jakarta: Lentera Hati Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam Jurnal Ulul Albab*, 24(2), 230–250.
- Rian Permana Suryadipraja1, Agus Jaenal, Agus, Dedeh Kurniasih, D. W. (2026).

- Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Keteladanan Guru dan Kegiatan Sekolah. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 18(1), 3135–3145.
- Rosyida Nurul Anwar, Laili Indah Prasetyaningrum, Miftahul Janna, M. P. R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Peningkatan Sikap Moderat Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 306–312.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. *Bandung: Alfabeta*.
- Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, . (2020). Interaksi Edukatif Guru dengan Peserta Didik dalam Membentuk Kepribadian Muslim di MTs Karae Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Tajussubki, T., & Saifannur, S. (2025). Internalizing the Value of Religious Moderation Through Religious Learning and Activities at MTs Darul Ma'rifah. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 57–65. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1073>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Wasilah, F. N., Mukti, A., & Hamzah, N. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Melalui Kompetensi Sosial Guru PAI DI MIS NU 2 Pontianak. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.1637>